
KEPUASAN PASIEN POLIKLINIK PENYAKIT DALAM BERKORELASI DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI SUMATERA BARAT

Oleh

Mera Delima¹, Def Primal²

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Perintis Indonesia

Email: ¹meradelima@rocketmail.com, ²def.primal.anatomy@gmail.com

Article History:

Received: 07-11-2021

Revised: 17-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Patients Satisfaction, Covid-19 Health Protocol, Hospitalization.

Abstract: The implementation of the Covid-19 health protocol is carried out to break the chain of the spread of the Covid-19 virus. The implementation of the Covid-19 health protocol one of which is in the hospital so will affect patient satisfaction. Patient satisfaction is the level of patients' feelings towards the performance of health services received. This study aims to find out the relationship of the application of protocol health Covid-19 with patient satisfaction in the polyclinic of internal disease, Achmad Darwis Hospital. Research design uses observation sheets for the application of protocol health Covid-19 and patient satisfaction. The study involved 83 respondents. This cross-sectional study obtained analytical observations methods. The research findings had revealed the satisfaction of 70,6% of respondents ($p\text{-value} \leq 0,05$) which means there is a correlation between the implementation of the Covid-19 health protocol and patient satisfaction along with hospitalization. It can be concluded that the implementation of the Covid-19 protocol health is significantly related to patient satisfaction quality which is protecting patients along the caring process in the hospital.

PENDAHULUAN

Dunia saat ini masih diresahkan dengan masalah pendemi covid-19, berawal dari pertengahan Desember 2019 beredar kasus yang menyerupai peradangan paru-paru di Tiongkok. Setelah dilakukan pemeriksaan pada pasien diakhir bulan Desember 2019 menunjukkan bahwa penyakit ini disebabkan oleh infeksi virus yang dinamai 2019-novel Coronavirus (2019-nCov) atau Wuhan Coronavirus^{1,10}.

Pada Kamis 25 Februari 2021 kasus Covid-19 terkonfirmasi 111.762.965 kasus dan 2.479.678 angka kematian yang dilaporkan. Kasus Covid-19 pertama kali terkonfirmasi di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020, hingga kini kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 1.437.283 kasus dan 38.915 angka kematian pada 17 Maret 2021^{1,12}.

Menurut temuan Sheeren dalam hasil penelitiannya megindikasikan bahwa penyebaran virus Covid-19 dari manusia ke manusia dapat terjadi karena melakukan kontak dekat

dengan orang yang terinfeksi, baik terkena bersin, batuk atau aerosol. Aerosol bisa menembus tubuh manusia terutama pada paru-paru melalui inhalasi yaitu hidung atau mulut¹¹.

Laporan WHO dalam hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa penularan Covid-19 pada manusia berasal dari droplet pernafasan. Penularan ini terjadi jika seseorang berada dalam rentang jarak yang relatif pendek kurang dari satu meter dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan (seperti batuk dan bersin)¹².

hasil penelitian Yen et al juga mengindikasikan bahwa penularan Covid-19 bisa terjadi melalui udara. Penularan Covid-19 bisa melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat seseorang batuk atau bersin. Droplet kemudian jatuh pada benda yang berada disekitarnya, dan jika ada yang menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang tersebut dapat terinfeksi Covid-19. Seseorang juga bisa terinfeksi tanpa sengaja^{1,13}.

Menurut ahli kesehatan obat untuk Covid-19 belum ada. Sehingga banyak yang menjadi korban baik dari tenaga medis maupun masyarakat. Untuk mencegah penularan rantai virus ini diberlakukanlah protokol kesehatan Covid-19. Apabila protokol ini tidak diterapkan di masyarakat akan terjadi penularan virus Covid-19 yang akan mengakibatkan kenaikan jumlah kasus positif Covid-19, sehingga akan berdampak pada seluruh aspek kehidupan².

RSUD dr. Achmad Darwis berusaha untuk tetap memberikan pelayanan pada masyarakat dengan menerapkan protokol kesehatan. Pemberian pelayanan dengan menerapkan protokol kesehatan tentu akan mempengaruhi kepuasan pasien. Penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya yaitu perbedaan jumlah subjek penelitian yang digunakan, tempat penelitian yang digunakan, metode penelitian yang digunakan, dan instrumen penelitian yang digunakan.

LANDASAN TEORI

Coronavirus Disease 19 (COVID-19) adalah penyakit infeksi saluran pernafasan yang disebabkan oleh virus corona (SARS-CoV-2). Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Coronavirus Disease 19 (COVID-19) adalah sebuah virus yang dapat menginfeksi saluran pernafasan manusia yang ditemukan pada tahun 2019 [1].

Protokol kesehatan Covid-19 yang diterapkan di Indonesia yaitu memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau hand sanitizer, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan membatasi interaksi [1]. Penerapan protokol kesehatan ini salah satunya di rumah sakit. Dengan adanya penerapan protokol kesehatan ini, maka terjadi perubahan pelayanan dari masa sebelum pandemi Covid-19 dan pada masa pandemi Covid-19. Dengan adanya perubahan tersebut tentu akan mempengaruhi kepuasan pasien [2].

Kepuasan pasien merupakan salah satu indikator pertama dari standar suatu rumah sakit dan menjadi suatu ukuran mutu pelayanan [3]. Kepuasan pasien merupakan tingkatan perasaan pasien terhadap kinerja pelayanan kesehatan yang diterimanya. Kepuasan pasien dapat diraih dengan memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan pasien [4].

Menurut hasil penelitian Patattan et al tahun 2021 mengindikasikan adanya hubungan mutu pelayanan kesehatan dengan kepuasan pasien di rumah sakit fatima Makale di era new normal. Hal ini terjadi karena pelayanan yang bermutu membuat pasien merasa puas, dengan pelayanan bermutu (59,3%) dan tingkat kepuasan (56,8%) puas dengan p value = 0,000 [5].

Menurut penelitian Mardiyar juga mengindikasikan tidak adanya hubungan mutu pelayanan BPJS dengan kepuasan pasien di puskesmas Pajar Bulan. Hal ini terjadi karena mutu pelayanan baik (42,5%) dan mutu pelayanan sangat baik (47,5%), dengan kepuasan pasien puas (42,5%) dan kepuasan sangat puas (52,5%) dengan p value = 0,136 [6].

Selain itu, penelitian Dewi et al menyatakan adanya hubungan lama waktu tunggu dengan kepuasan pasien di puskesmas Lubuk Begalung. Hal ini terjadi karena lama waktu tunggu sedang (38,2%) dan lama waktu tunggu cepat (9,1%) dengan kepuasan pasien puas (17,3%) dengan p value (0,000) [7].

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah pasien yang menggunakan jasa pelayanan poliklinik penyakit dalam di RSUD dr. Achmad Darwis, Provinsi Sumatera Barat, tahun 2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu bahwa orang dipilih sebagai sumber data tersebut dianggap tepat atau mampu memahami permasalahannya [8].

Kriteria responden dalam penelitian ini diantaranya adalah pasien poliklinik penyakit dalam yang sudah berobat sebelum pandemi Covid-19, dan pada saat pandemi Covid-19 masih berobat. Selain itu, pasien berusia 18-65 tahun, dalam kondisi sadar dan bersedia menjadi responden. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan design cross sectional. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti [9].

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner kepuasan pasien dan lembar observasi penerapan protokol kesehatan Covid-19. Cara mengukur variabel independen yaitu penerapan protokol kesehatan Covid-19 dengan mengisi lembar observasi, yang dilihat diterapkan atau tidaknya protokol kesehatan Covid-19 oleh rumah sakit yang terdiri dari 27 pernyataan dan mempunyai jawaban tidak diterapkan dan diterapkan. Sedangkan variabel dependen yaitu penilaian kepuasan pasien yang berisi pernyataan yang memiliki jawaban puas dan tidak puas menggunakan kuesioner sebanyak 14 pernyataan, dan instrumen penelitian telah teruji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini telah lulus kaji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas Perintis Indonesia nomor 110/KEPK.F1/ETIK/2021 dengan nomor protocol 21-06-132 sehubungan dengan menggunakan manusia sebagai subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu pasien yang menggunakan jasa pelayanan poliklinik penyakit dalam sebanyak 83 orang yang terdiri dari 22 orang (26,5%) laki-laki dan 61 orang (73,5%) perempuan dengan rentang usia 21 tahun sampai 65 tahun. Pendidikan responden yang dilibatkan berlatar belakang pendidikan SMA (39,8%) dan SMP (30,1%), serta sisanya berpendidikan SD dan perguruan tinggi. Berdasarkan riwayat pekerjaan responden IRT sebanyak 39,8% dan pedagang sebanyak 20,5%, serta sisanya petani, buruh, PNS dan belum bekerja.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Di RSUD Dr. Achmad Darwis.

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19	f	%
Diterapkan	49	59,0
Tidak diterapkan	34	41,0
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa ruangan poliklinik penyakit dalam sudah menerapkan protokol kesehatan Covid-19 (59,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepuasan Pasien Di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Darwis Tahun 2021

Kepuasan Pasien	f	%
Puas	51	61,4
Tidak puas	32	38,6
Total	83	100,0

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pasien merasa puas (61,4%) dengan pelayanan di ruang poliklinik selama penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Tabel 3. Hubungan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Dengan Kepuasan Pasien Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Darwis.

Penerapa protokol Kesehatan Covid-19	Kepuasan pasien				total	%	OR	P.value
	Puas		Tidak Puas					
	n	%	n	%				
Diterapkan	36	70,6%	13	40,6%	49	59,0%	3,508	0,011
Tidak diterapkan	15	29,4%	19	59,4%	34	41,0%		
total	51		32		83	100%		

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh p value = 0,011 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan penerapan protokol kesehatan Covid-19 dengan kepuasan pasien di ruang poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Achmad Darwis.

Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 di ruang poliklinik penyakit dalam (59,0%) protokol kesehatan Covid-19 diterapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Camplain L et al yang sama-sama mengobservasi penerapan penutup wajah dan menjaga jarak di sekolah AS. Didapatkan hasil observasi penerapan penutup wajah (88,6%) dan menjaga jarak (90,9%)¹⁴.

Menurut asumsi peneliti, protokol kesehatan Covid-19 diterapkan mungkin karena rumah sakit berada di dunia kesehatan sehingga memang harus menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Dapat dilihat dari hasil observasi adanya cairan handsanitizer, adanya pemeriksaan pemakaian masker dan cek suhu tubuh, adanya pembatas antara tenaga kesehatan dengan pasien di ruang poliklinik, adanya tenaga kesehatan yang memakai masker dan alat pelindung diri. Menurut asumsi peneliti protokol kesehatan Covid-19 yang tidak

diterapkan mungkin karena belum tersedianya tempat cuci tangan, sabun cuci tangan dan tisu, belum tersedianya poster tujuh langkah cuci tangan, belum tersedianya poster cara memakai masker yang benar serta robeknya tulisan dilarang duduk pada kursi ruang tunggu di poliklinik penyakit dalam.

Kepuasan Pasien

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pasien merasa puas (61,4%) dengan pelayanan di ruang poliklinik selama penerapan protokol kesehatan Covid-19. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeh, et al (2020) dengan 113 subjek didapatkan bahwa separo dari subjek merasa puas (71,68%) dengan pelayanan dimasa pandemi Covid-19 dan sisanya (28,4%) merasa tidak puas dengan pelayanan dimasa pandemi Covid-1915.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan beberapa study literature review yang membahas tentang konsultasi ANC pada masa pandemi Covid-19 melalui vidio virtual. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan ANC sudah sesuai dengan pedoman WHO namun banyak ibu hamil yang tidak puas karena konsultasi pelayanan dilakukan melalui vidio virtual, dikarenakan kesulitan dalam penggunaannya dan banyak ibu hamil yang khawatir dan tidak percaya dengan penilaian saat vidio virtual16.

Menurut asumsi peneliti dengan adanya penerapan protokol kesehatan Covid-19 ini pasien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit, hal ini mungkin dipengaruhi karena pasien sudah bisa beradaptasi dengan pelayanan yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19, sehingga pasien merasa puas terhadap akses layanan, yaitu pasien merasa puas karena mendapat kemudahan untuk masuk ruangan poliklinik apabila memakai masker dan mencuci tangan, pasien merasa puas terhadap mutu layanan kesehatan yaitu dalam menerima pelayanan pasien merasa puas karena dokter dan perawat sudah menerapkan protokol kesehatan, pasien merasa puas terhadap sistim dan proses layanan kesehatan yaitu pasien merasa puas dengan proses dan sistim layanan yang diterimanya selama penerapan protokol kesehatan Covid-19.

Menurut asumsi peneliti pasien merasa tidak puas mungkin dipengaruhi karena pasien yang belum bisa beradaptasi dengan pelayanan yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19 seperti saat melakukan pemeriksaan pasien dan dokter dibatasi oleh pembatas plastik, dokter menyampaikan hasil pemeriksaan kepada pasien dengan jarak yang cukup jauh, pasien harus memakai masker, mencuci tangan dan dicek suhu tubuhnya sebelum masuk ruangan poliklinik.

Menurut asumsi peneliti perbedaan hasil penelitian mungkin dipengaruhi oleh bedanya metode penelitian, peneliti menggunakan metode observasional analitik sedangkan penelitian Putri & Rahmaniati menggunakan literatur review, peneliti mengambil pelayanan langsung ke rumah sakit, sedangkan penelitian Putri & Rahmaniati mengambil pelayanan melalui vidio virtual, peneliti menggunakan 83 subjek penelitian sedangkan penelitian Putri & Rahmaniati menggunakan rangkuman dari 19 jurnal, peneliti mengambil tempat penelitian di dalam negeri sedangkan penelitian Putri & Rahmaniati merangkum hasil penelitian dalam dan luar negeri16.

Hubungan Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19 Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Darwis, Provinsi Sumatera Barat Tahun 2021. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik diperoleh p value = 0,011 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan penerapan protokol kesehatan Covid-19 dengan

kepuasan pasien di ruang poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Achmad Darwis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Patattan, 2021 yang menyimpulkan ada hubungan antara mutu pelayanan dengan kepuasan pasien di era new normal (p value = 0,000) dengan pelayanan bermutu (59,3%) dan kepuasan pasien (56,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, 2020 yang menyimpulkan adanya hubungan lama waktu tunggu dengan kepuasan pasien di puskesmas Lubuk Begalung (p value = 0,00) dengan lama waktu tunggu sedang (38,2%) dan lama waktu tunggu cepat (9,1%) dan kepuasan pasien puas (17,3%). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mardynar, 2020 yang menyimpulkan tidak adanya hubungan mutu pelayanan BPJS dengan kepuasan pasien di puskesmas Pajar Bulan (p value = 0,136), dengan mutu pelayanan baik (42,5%), mutu pelayanan sangat baik (47,5%), kepuasan pasien puas (42,5%) dan kepuasan sangat puas (52,5%)^{5,6,7}.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Deliana et al yang menyimpulkan tidak ada hubungan kualitas pelayanan terhadap kepuasan pasien rawat jalan pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sei Pancur (p = 0,547) dengan mutu pelayanan baik (55,6%) dan kepuasan pasien (67,8%). Menurut asumsi peneliti pasien merasa puas dengan protokol kesehatan Covid-19 yang diterapkan mungkin dipengaruhi oleh pasien yang sudah beradaptasi dengan pelayanan dimasa pandemi Covid-19 dapat dilihat dari pasien merasa puas dengan peraturan wajib memakai masker dan cuci tangan sebelum masuk ruangan poliklinik, pasien merasa puas terhadap mutu dan proses layanan seperti dokter yang melakukan pemeriksaan walaupun harus berjauhan dengan pasien, dan sistem layanan yang memfasilitasi adanya cairan handsanitizer. Sehingga membuat pasien merasa puas dengan protokol kesehatan Covid-19 yang diterapkan¹⁷.

Menurut asumsi peneliti pasien merasa tidak puas dengan protokol kesehatan Covid-19 yang diterapkan mungkin dipengaruhi oleh pasien yang belum bisa beradaptasi yang bisa dilihat dari dokter yang menjaga jarak dan dibatasi oleh pembatas plastik ketika memeriksa keadaan pasien, dokter yang menyampaikan hasil pemeriksaan yang cukup jauh dari pasien, adanya tulisan dilarang duduk pada kursi tunggu di ruang poliklinik. Sehingga protokol kesehatan Covid-19 yang diterapkan membuat pasien merasa tidak puas. Selain itu, asumsi peneliti pasien merasa puas dengan tidak diterapkannya protokol kesehatan Covid-19 dapat dilihat dari pasien merasa puas bisa duduk pada kursi yang seharusnya tidak boleh diduduki dan tidak adanya petugas kesehatan yang mengingatkan untuk menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Menurut asumsi peneliti pasien merasa tidak puas dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang tidak diterapkan karena berdasarkan hasil observasi penerapan protokol kesehatan Covid-19 tidak diterapkan, namun pada saat proses layanan dokter menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Sehingga pada saat pelayanan berlangsung pasien merasa tidak puas karena dokter menjaga jarak dan dibatasi oleh pembatas plastik, sebelum masuk ruangan poliklinik pasien juga harus memakai masker dan mencuci tangan serta dicek suhu tubuhnya. Hal ini mungkin terjadi karena pada observasi untuk pengkategorian menggunakan mean dan jumlah observasi beda dua angka dengan kategori diterapkan, sehingga berada pada kategori tidak diterapkan, untuk pernyataan yang membuat hasil observasi menjadi tidak diterapkan yaitu karena tulisan dilarang duduknya robek karena diduduki pasien. Menurut asumsi penelitian yang tidak sejalan mungkin disebabkan oleh

perbedaan jumlah subjek, peneliti menggunakan 83 subjek sedangkan penelitian Deliana, Noer, & Agusthia menggunakan 99 subjek, perbedaan tempat penelitian, peneliti di rumah sakit sedangkan Deliana, Noer, & Agusthia penelitiannya di puskesmas¹⁷.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah protokol kesehatan Covid-19 diterapkan di ruang poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Achmad Darwis Suliki. Pasien merasa puas dengan pelayanan di ruang poliklinik penyakit dalam yang menerapkan protokol kesehatan Covid-19. Dan pada penelitian ini terdapat hubungan antara penerapan protokol kesehatan Covid-19 dengan kepuasan pasien di ruang poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Achmad Darwis, Sumatera Barat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada RSUD dr. Achmad Darwis yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan mempermudah kegiatan peneliti. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada subjek penelitian yang sudah meluangkan waktunya dan berpartisipasi untuk membantu penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] RI, K. K. Panduan Teknis Pelayanan Rumah Sakit Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. Jakarta (2020).: 2020.
- [2] Bukittinggi, T. P. Pendidikan Khusus & Covid-19. Kuningan (2021).: Goresan Pena.
- [3] Noviyanti. Faktor Pelayanan yang Profesional terhadap Kepuasan Pasien. Pasuruan (2020).: Qiara Media.
- [4] Nursalam. Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta (2014).: Salemba Medika.
- [5] Pasalli, A., & Ptattan, A. A. Hubungan Mutu Pelayanan Kesehatan dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Fatima Makale di Era New Normal. Jurnal Keperawatan Florance Nightiangle (JKFN) (2021), 14-19.
- [6] Mardynar, D. D., Effendi, Colin, V., Sasmita, F. N., & Ilmuan, N. (2020). Hubungan Dimensi Mutu Pelayanan Bpjs Dengan Kepuasan Pasien Di Wilayah Kerja Puskesmas Pajar Bulan Kabupaten Seluma Tahun 2020. Midwife Health Journal, 1-8.
- [7] Dewi, A., Ervianti, & Putri, D. K. Hubungan Lama Waktu Tunggu Pasien Dengan Kepuasan Pasien Di Puskesmas Lubuk Begalung . Prosiding Seminar Nasional STIKES Sydza Saintika (2020)., 45-54.
- [8] Notoadmojo. Metodologi Penelitian Kesehatan . Jakarta (2012).: Rineka Cipta.
- [9] Danim, S. (2003). Riset Keperawatan: Sejarah & Metodologi. Jakarta: EGC.
- [10] Pradipta, J., & Nazaruddi, A. M. Antipanik Buku Panduan Virus Coron. Jakarta (2020).: Elex Media Komputindo.
- [11] Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. COVID-19 Infection: Origin, Transmission, and Characteristic of Human Coronavirus (2020).. 91-98.
- [12] WHO. Transmisi SARS-CoV-2: Implikasi terhadap Kewaspadaan Pencegahan Infeksi. Pernyataan Keilmuan (2020)., 1-6.
- [13] Yen, M. Y., Schwartz, J., Chen, S. Y., Chuen, R. C., Yang, G. Y., & Hsueh, P. R. Interrupting COVID-19 Transmission by Implementing Enhanced Traffic Control Bundling:

- Implications for Global Prevention and Control Efforts. *Journal of Microbiology Immunology and Infection* (2020)., 377-380.
- [14] Camplain, R., Lopez, N. V., Cooper, M., Mckenzie, T. L., Zheng, K., & Radom-Aizik, S. Systematic Observation of Covid-19 Mitigation (SOCOM) (2020).: Assesing Face Covering and Distncing in Schools. Flagstaff, AZ.
- [15] Zeh, R. D., Santry, H. P., Mansour, C., Sumski, A. A., F, J. P., Tsung, A., et al. Impact of Visitor Restriction Rules on the Postoperative Exsperience of Covid-19 Negative Patients Undergoing Surgery. *Journal Pre-proof* (2020)., 2-17.
- [16] Putri, S. W., & Rahmaniati, M. Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan* (2020)., 1-11.
- [17] Deliana, D., Noer, R. M., & Agusthia, M. Hubungan Kualitas Pelayanan dengan Kepuasan Pasien pada mada Covid-19. *Intium Medica Journal* (2021)., 1-8.